

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah) di

Yogyakarta

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) adalah bagian dari amal usaha Muhammadiyah dengan program khusus mendidik dan mempersiapkan Ulama Tarjih Muhammadiyah yang berkompeten dalam bidang keulamaan, keilmuan, dakwah, *tafaqquh fi ad-din*, pendidikan dan kepemimpinan Islam. Adapun visi PUTM adalah menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Muhammadiyah yang berkualitas pada taraf nasional dan mampu menyiapkan kader-kader Ulama Tarjih Muhammadiyah, sedangkan misi PUTM adalah menyelenggarakan program pendidikan akademik yang bermutu, berkualitas dan relevan dalam suasana kehidupan pribadi ulama sebagai pewaris Nabi saw, menyelenggarakan penelitian di bidang keagamaan dan berorientasi pada integrasi masyarakat Islam yang sebenarnya, menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan dan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan dakwah Islamiyah (<https://putmppmuhammadiyah.org/>).

Berkaitan dengan misi Pendidikan Ulama tarjih Muhammadiyah, di antaranya yaitu menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan dan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan dakwah Islamiyah, maka salah satu upaya bentuk pengabdian masyarakat untuk

peningkatan dakwah Islamiyah yaitu dengan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan pada hari raya idul adha (hari raya qurban) pada daerah-daerah tertentu yang dirasa membutuhkan bantuan untuk melaksanakan qurban.

Salah satu kegiatan organisasi di PUTM adalah Ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta salah satunya yaitu Kegiatan Baksos (Bakti Sosial). Konsep bakti sosial di PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah) adalah salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang bertitik berat salah satunya pada sebuah institusi, yang artinya melibatkan organisasi kelembagaan yaitu IMTM (Ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah). Masyarakat dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam setiap sisi pelaksanaan bakti sosial. Pelibatan tokoh masyarakat juga termasuk untuk menghargai perannya.

Adapun tujuan diselenggarakannya bakti sosial ini salah satunya adalah untuk menyatukan visi dalam merealisasikan kepedulian terhadap sesama dan sebagai syi'ar Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah kepada masyarakat. Pada kegiatan bakti sosial ini, manajemen tim work dan alur kegiatan acara bakti sosial harus disusun dan diatur dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kerancuan tugas selama proses kegiatannya. Kegiatan baksos memerlukan manajemen tim work yang baik, serta pengaturan pembagian tugas yang jelas. Dalam kegiatan bakti sosial di Pendidikan Ulama tarjih

Muhammadiyah ini dilaksanakan mahasiswa semester 6 dan semester 4 serta di damping dari pihak ustadz atau ustadzah PUTM selama proses kegiatan baksos ini. Pemilihan tempat pelaksanaan kegiatan baksos dilakukan secara langsung dengan meninjau ke lokasinya. Pada persiapan dan rencana kegiatan baksos, para panitia baksos melakukan penggalangan dana baik kepada perorangan atau sebuah instansi, dari penggalangan dana tersebut bisa diniatkan untuk qurban atau untuk acara bakti sosial, sehingga apabila dana yang diberikan itu untuk qurban maka nanti dibelikan hewan qurban sesuai akad yang telah diberikan dari pemberi dana ke panitia baksos, sedangkan yang untuk acara baksos dana tersebut digunakan untuk keperluan kegiatan bakti sosial dan pembelian sembako. Adapun waktu pelaksanaan bakti sosial di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah dilaksanakan mulai sehari sebelum hari raya idul adha, para mahasiswa sudah menuju lokasi kegiatan bakti sosial guna mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Saat kegiatan baksos sudah selesai akan dilakukan laporan pertanggung jawaban baksosnya, sehingga setiap anggaran dana dan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan baksos dapat di evaluasi untuk pertimbangan pelaksanaan baksos tahun selanjutnya.

Kegiatan bakti sosial di Pendidikan Ulama tarjih Muhammadiyah, di bedakan antara kegiatan baksos mahasiswa putra dan putri, sehingga kepengurusan kepemimpinan kegiatan baksosnya juga berbeda. Ketika kegiatan baksos diselenggarakan mahasiswa putra dapat berjalan

lancara tanpa ada kendala dalam pelaksanaan baksos atau ketika kegiatan baksos diselenggarakan mahasiswa putri dapat berjalan lancar dan tanpa hambatan selama proses kegiatan baksos.

## B. Perbandingan Kemampuan Leadership Antara Mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Putra dan Putri di Yogyakarta.

### 1. Kemampuan *Leadership* Mahasiswa PUTM Putra

Kemampuan untuk memimpin terkadang dilihat sebagai kualitas kepribadian diri seseorang. Adapun kemampuan *leadership* mahasiswa PUTM Putra untuk kemampuan individu, dalam hal pengetahuan kepemimpinan, mereka mengetahui apa maksud, tujuan dan kinerjadalam kepemimpinan. Pengamatan kemampuan kepemimpinan dalam diri,, mereka lebih menekankan untuk menjadi seorang pemimpin itu harus bertanggung jawab, cerdas, saling menjaga hubungan antar elemen dalam suatu kelompok/organisasi.

Adapun kemampuan *teamwork* dalam kepemimpinan, mereka lebih suka mengadakan kedekatan dengan sesama anggota/elemen, sedangkan untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam kepemimpinan, mereka berpendapat untuk lebih menekankan melaksanakan musyawarah. Dalam pengambilan suatu keputusan yang penting dalam suatu kelompok, mereka berpendapat untuk lebih melihat segi manfaat dan madharat baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek,serta tidak hanya melihat dari satu sisi tapi dari berbagai sisi agar keputusan yang diambil nanti dapat

berimbang dengan permasalahannya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, mereka berpendapat untuk selalu amanah dalam melaksanakan tugas, selalu berusaha untuk memberikan kesejahteraan dan kepercayaan kepada anggota/elemen kelompok.

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh mahasiswa PUTM Putra dalam kemampuan *leadership* adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif supaya dapat memberi kesejahteraan pada masyarakat/elemen dalam suatu kelompok. Jadi kemampuan *leadership* yang dimiliki oleh Mahasiswa PUTM Putra berorientasi pada proses dan pencapaian dengan mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

## 2. Kemampuan *Leadership* Mahasiswa PUTM Putri

Pada dasarnya, perempuan juga memiliki sifat-sifat dasar untuk sukses sebagai pemimpin, yang dikarenakan memiliki sifat cenderung lebih sabar, memiliki empati, dan *multi tasking* (Yulianti, 2018: 25). Adapun kemampuan mahasiswa PUTM Putri dalam hal *leadership*, untuk kemampuan individunya mereka lebih cenderung meningkatkan kemampuan komunikasi, tampil percaya diri yang baik saat di depan publik, dan *multi tasking* dengan cara yang efektif dalam menyelesaikan tugas.

Adapun kemampuan *teamwork* dalam kepemimpinan, mereka membuat visi dan misi serta dengan konsisten untuk mewujudkan visi

dan misi tersebut. Untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam kepemimpinan, mereka berpendapat untuk lebih menekankan melaksanakan musyawarah dengan memperbanyak komunikasi supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara elemen/anggota pengurus lainnya, sedangkan untuk pengambilan suatu keputusan yang penting dalam suatu kelompok, mereka berpendapat untuk terlebih dahulu memikirkan resiko baik buruknya supaya meminimalisir keburukan dari keputusan yang sudah dipilih. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, mereka berpendapat untuk selalu amanah dalam melaksanakan tugas, menanamkan dalam diri bahwa ada rasa kepekaan dalam tanggung jawab, serta berusaha untuk mengetahui kemampuan-kemampuan setiap individu dalam struktur kepemimpinan bahwa untuk tujuan apa pendelegasian tanggung jawab tersebut karena juga akan menjadi tanggungan di akhirat kelak.

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh mahasiswa PUTM Putri dalam kemampuan *leadership* adalah gaya kepemimpinan kendali bebas, dengan menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap masyarakat/elemen dalam suatu kelompok. Jadi kemampuan *leadership* yang dimiliki oleh Mahasiswa PUTM Putra berorientasi pada pencapaian dengan tujuan tertentu serta memberikan elemen lainnya untuk membuat keputusan dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Perbandingan Kemampuan Leadership Mahasiswa PUTM Putra dan Putri.

Kecendrungan manusia sebagai makhluk sosial membuat kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Di antaranya yaitu membutuhkan seseorang yang dirasa memiliki kemampuan lebih di antara para anggotanya karena sifat alamiah manusia yang memiliki keterbatasan dan kelebihan tertentu (Yulianti, 2018: 17).

Hasil data didapatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,841 atau Sig.(2-tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan data, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan *leadership* antara mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah putra dan putri di Yogyakarta.

Berdasarkan jawaban subjek penelitian dalam kuesioner, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan *leadership* antara mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah putra dan putri di Yogyakarta karena sama-sama merasakan antara kemampuan, bakat dan sikap terhadap *leadership*. Akan tetapi dalam sesi wawancara pengambilan data penelitian, hasil yang diperoleh bahwasannya terdapat beberapa perbedaan dalam kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM Putra dan Putri. Beberapa perbedaan yang terjadi dalam kemampuan *leadership* nya yaitu

bahwasannya perbedaan cara berkomunikasi antara laki-laki dan perempuan, akan berpengaruh pada bagaimana cara membangun timnya, karena perempuan dipandang lebih banyak memainkan cara komunikasi nya untuk mencapai tujuan yang dimaksud,; perbedaan *multi tasking* antara laki-laki dan perempuan, perempuan cenderung *multi tasking* dalam mengerjakan banyak hal dalam satu waktu, sedangkan laki-laki lebih memfokuskan pada satu tugas dan memaksimalkan hasil kerjanya.

Meninjau jawaban subjek penelitian, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan memperoleh nilai rata-rata persamaan dan perbedaan. Hal ini mengindikasikan bahwa baik mahasiswa putra dan mahasiswa putri, mereka merasa bahwa kemampuan yang dimiliki dalam kepemimpinan suatu organisasi untuk melakukan tugas dan tanggung jawab itu sama akan tetapi kemampuan *leadership* antara putra dan putri itu berbeda .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Reny Yulianti dan dkk yang berjudul “*Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin*” bahwasannya tantangan reformasi dan globalisasi menuntut seorang pemimpin mampu untuk mengelola organisasi dengan baik dan memperhatikan segala keperluan untuk tercapainya tujuan organisasi (Yulianti, 2018: 14). Begitu juga dalam penelitian “*Kompetensi kepemimpinan wanita*” oleh Eva Mizara dkk bahwa perbedaan jenis kelamin tidak terlalu dipermasalahkan karena yang

terpenting adalah kompetensi dan kepribadian pemimpin (Meizara, 2016: 181). Jadi terdapat perbedaan kompetensi kepemimpinan pria dan wanita.